

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul: “Pengaruh pendekatan kekuasaan dan ancaman terhadap kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas V dan VI di SDN 1 Mayong Kidul tahun pelajaran 2016/2017, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pendekatan kekuasaan dalam kategori baik, sebesar 72. Dan penerapan pendekatan ancaman dalam kategori cukup yaitu sebesar 50,4. Sedangkan kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran kelas V dan VI di SDN 1 Mayong Kidul kategori baik sebesar 86.
2. Penerapan pendekatan kekuasaan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas V dan VI, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 26,510 + 0,820 X_1$. Artinya apabila pendekatan kekuasaan yang diterapkan pada pembelajaran PAI ditingkatkan maka kedisiplinan peserta didik pada peserta didik juga meningkat. Pendekatan kekuasaan adalah cara bagaimana pendidik dalam hal ini guru PAI mengelola kelas dengan pengaturan-pengaturan peserta didik serta pengendalian perilaku peserta didik dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung sehingga terciptanya kondisi kelas yang kondusif dan pada akhirnya transfer ilmu dan transfer nilai dapat tercapai sebagaimana sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendekatan kekuasaan dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas V dan VI pada pembelajaran PAI di SDN 1 Mayong Kidul. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan sebesar 0,836. Jadi, penerapan pendekatan kekuasaan memberikan kontribusi sebesar 69,9% terhadap kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas V dan VI di SDN 1 Mayong Kidul.
3. Penerapan pendekatan ancaman berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas V dan VI, dengan

persamaan regresi $\hat{Y} = 21,665 + 1,298X_2$. Artinya, apabila pendekatan ancaman ditingkatkan maka kedisiplinan peserta didik peserta didik akan meningkat. Pendekatan ancaman merupakan cara guru menekati peserta didik dengan memberikan pengontrolan pada perilaku peserta didik dalam kelas serta untuk menjaga motivasi belajar peserta didik dalam pendekatan ancaman mengutamakan memberikan *punishmen* dan *reward*, apabila pengontrolan perilaku peserta didik dibiasakan pada saat pembelajaran berlangsung maka kedisiplinan peserta didik akan terbentuk. Sedangkan hubungan antara keduanya adalah positif dan signifikan sebesar 0,895. Jadi, penerapan pendekatan ancaman memberikan kontribusi sebesar 80,2% terhadap kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas V dan VI di SDN 1 Mayong Kidul.

4. Penerapan pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik pada pembelajaran PAI kelas V dan VI, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 12,741 + 0,410 X_1 + 0,881X_2$. Artinya, apabila pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman yang diterapkan pada pembelajaran PAI ditingkatkan maka kedisiplinan peserta didik juga akan meningkat. kedisiplinan merupakan salah satu komponen terpenting pada diri peserta didik. Dengan menumbuhkan kedisiplinan maka peserta didik akan terbiasa dengan menghargai waktu, sehingga dimanapun peserta didik itu berada akan selalu teratur misal tidak datang terlambat saat sekolah, selalu menata kelas dan tempat duduk, membersihkan kelas dan membuang sampah ketempat sampah. Oleh karena itu, pendidik menerapkan pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman agar dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Secara simultan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kreativitas berfikir peserta didik sebesar 0,893. Berdasarkan hasil koefisien determinasi, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman secara simultan memberikan kontribusi sebesar 8,93% terhadap kedisiplinan

peserta didik pada pembelajaran PAI kelas V dan VI di SDN 1 Mayong Kidul.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan fakta-fakta yang penulis peroleh, maka melalui kesempatan ini akan disampaikan beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi kemajuan pendidikan, diantaranya yaitu:

1. Bagi guru PAI : diharapkan mampu memilih pendekatan-pendekatan dalam pengelolaan kelas dengan tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal. Sebagaimana penggunaan pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman apabila digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Ketika pendekatan kekuasaan diterapkan tanpa melibatkan pendekatan ancaman di dalam kegiatan belajar mengajar PAI, maka hasilnya maksimal karena di dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki motivasi belajar yang tidak stabil dan kondisi psikologis yang berbeda-beda sehingga guru harus memperhatikan peserta didik dengan menggunakan pendekatan ancaman. Jika pendekatan ini tidak digunakan akan mempengaruhi kedisiplinan peserta didik. Begitu pula sebaliknya, ketika pendekatan kekuasaan diterapkan tanpa melibatkan pendekatan ancaman maka hasilnya bisa maksimal. Namun, ini berbeda ketika pendekatan kekuasaan dan pendekatan ancaman diterapkan secara bersama-sama dalam proses pembelajaran PAI, boleh digunakan akan tetapi harus memperhatikan keadaan kelas terlebih dahulu serta bagaimana kondisi psikologis peserta didik, guru juga mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang dan bagus, serta guru mampu merealisasikan apa yang dibuat dan direncanakan dengan baik maka hasilnya akan maksimal sehingga mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran sehingga tranfer ilmu dan transfer nilai dapat tercapai dan pada akhirnya dapat menciptakan generasi-generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan akan tetapi juga cerdas dalam memanage diri.

2. Bagi peserta didik: aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berbeda memberikan pengaruh yang berbeda pula terhadap kreativitas berfikir peserta didik pada pembelajaran PAI. Oleh karena itu, peserta didik hendaknya harus bisa membiasakan diri untuk lebih menghargai waktu, bertanggung jawab terhadap belajarnya, berani bertanya, berani mengungkapkan pendapat, tekun, dan memiliki sikap percaya diri sehingga hasil belajar peserta didik bisa optimal.
3. Bagi SDN 1 Mayong Kidul dan orang tua: untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka perlu adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik, dan kerjasama yang baik tersebut dimaksudkan agar orang tua ikut memperhatikan anaknya dalam belajar sehingga mereka mempunyai kualitas pendidikan yang baik. karena dalam hal ini pencontohan dari lingkungan keluarga juga mempunyai andil dalam perilaku peserta didik.

